

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP KINERJA BANK SWASTA DI INDONESIA

Achmarul Fajar¹, Dian Lestari², Nurinda Aulia³, Alfin Naila⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura¹⁻⁴

Email: Trasakpamekasan20@mail.com¹, nurindaaulia8@gmail.com², alpinnaila74@mail.com³,
fajar@unira.ac.id⁴

Keywords

BI Rate, Credit provided, Inflation, LAR, LDR, NPL.

BI Rate, Inflasi, Kredit yang diberikan, LAR, LDR, NPL.

Abstract

The banking industry has experienced ups and downs for decades. Declining economic activity, inflation and interest rate changes cause banks to selectively shift non performing loan surge (NPL). High NPL is an indicator of failure of the bank in managing the business. In this study aims to analyze the performance of banking NPLs in Indonesia as well as influencing factors (LDR, LAR, Inflation, BI rate, Credits given). In this study, NPL as dependent variable and LDR, LAR, inflation, BI_rate, and credit are given as independent variables. In this study, the classical assumptions are tested heterokedastisitas, multikolinearitas, and autocorrelation to determine the relationship between variables. The results concluded that the performance of banking NPLs in Indonesia in 2012 to 2016 is still well below 5%. But in the year 2016, the performance of NPL Bank Permata bad that is equal to 6.56%. Overall, in 2016 NPLs of banks almost increased except Bank BRI. The effect of the bebas variables on the NPL is sequentially given credit, inflation, LDR, LAR and BI rate. The classical test results also concluded that NPLs with LDR, LAR, inflation, BI rate, and credit provided have a strong correlation.

Industri perbankan telah mengalami pasang surut sejak beberapa dekade beberapa tahun ini. Menurunnya kegiatan ekonomi, inflasi dan perubahan suku bunga menyebabkan bank selektif untuk mengantisipasi lonjakan non performing loan (NPL). NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja NPL perbankan di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (LDR, LAR, Inflasi, BI rate, Kredit yang diberikan). Pada penelitian ini, NPL sebagai variabel terikat dan LDR, LAR, inflasi, BI_rate, dan kredit yang diberikan sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi asumsi klasik yaitu heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk mengetahui keterkaitan antara variabel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja NPL perbankan di Indonesia tahun 2012 sampai 2016 rata-rata masih baik yaitu dibawah 5%. Namun pada tahun 2016, kinerja NPL Bank Permata buruk yaitu sebesar 6.56%. Secara keseluruhan, tahun 2016 NPL bank hampir mengalami peningkatan kecuali Bank BRI. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap NPL secara terurut adalah kredit yang diberikan, inflasi, LDR, LAR dan BI rate. Hasil uji

klasik juga menyimpulkan bahwa NPL dengan LDR, LAR, inflasi, BI rate, dan kredit yang diberikan mempunyai korelasi cukup kuat.

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan nasional telah mengalami pasang surut sejak beberapa dekade beberapa tahun ini. Menurunnya kegiatan ekonomi, inflasi dan perubahan suku bunga menyebabkan bank selektif untuk mengantisipasi lonjakan non performing loan (NPL). Di tengah krisis energi dan pangan global sekarang ini, kondisi ekonomi Indonesia saat ini relatif masih lebih baik daripada banyak negara. Namun dibalik situasi ekonomi ini, tersimpan ancaman kredit bermasalah (non performing loan/ NPL) dan lonjakan inflasi. Jika ancaman itu gagal diantisipasi pemerintah, perekonomian akan memburuk, bahkan mengarah pada resesi.

Non performing loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solva bilitas (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Diyanti dan Widyarti, 2012). Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Menurut Riyadi (2006), rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah diban dingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

NPL dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank, faktor internal debitur dan faktor eksternal non bank dan debitur. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) adalah Loan to Asset Ratio (LAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), BI rate, inflasi, dan kredit yang diberikan.

LAR mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR

merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank (Martono, 2004).

LDR mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Penelitian yang dilakukan Adisaputra (2012) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NPL dan hasil penelitian ini sejalan tetapi bertolak belakang dengan yang telah dilakukan Mahmudah (2013) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPL.

BI rate merupakan indikator kebijakan moneter di Indonesia. Selain itu, BI rate merupakan salah satu instrumen kebijakan operasi pasar yang mempengaruhi peredaran uang. BI rate yang naik dapat mengakibatkan perbankan akan menaikkan pula suku bunga depositonya. Dengan naiknya suku bunga deposito maka biaya yang dikeluarkan perbankan untuk menghimpun dana pihak ketiga tersebut juga meningkat, sehingga biaya dana perbankan akan meningkat. Jika ini terjadi maka suku bunga pinjaman perbankan juga akan meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah semakin besar. Penelitian yang dilakukan Indrawan (2013) menyimpulkan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Menurut Diyanti dan Widyarti (2012), inflasi mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan return perusahaan. Penurunan return yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet sehingga meningkatkan angka Non- Performing Loan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mahmudah (2013) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL dan penelitian yang dilakukan Indrawan (2013) yang menyimpulkan bahwa Inflasi terhadap NPL.

Faktor kredit seperti yang diteliti oleh Dewi (2009) menunjukkan faktor faktor yang pemberian kredit dan dampaknya terhadap NPL pada BPR Propinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit sangat berpengaruh signifikan terhadap NPL. Semakin baik strategi yang digunakan maka semakin rendah rasio NPL.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian adalah mengetahui bagaimana kinerja NPL perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja NPL bank, mengetahui apakah ada hubungan antara NPL dengan LDR, LAR, inflasi, suku bunga dan kredit yang disalurkan.

KAJIAN PUTAKA

NPL adalah indikator untuk menilai kinerja bank, jika NPL tinggi maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut gagal dalam mengelola sehingga terjadi likuiditas (Dwihandayani, 2016). Definisi non-performing loan yang diakui secara internasional paling umum, yang dikenal sebagai NPL sebenarnya dikembangkan oleh IMF dalam kerangka Financial Soundness Indicators (FSIs) yang disahkan oleh IMF. Pada Maret 2006, Indikator Kompilasi Keuangan menyatakan bahwa pinjaman akan jatuh di bawah kredit macet ketika pembayaran pokok dan bunganya telah melewati tanggal jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau 90 hari atau lebih. Kredit bermasalah juga dapat didefinisikan sebagai pembayaran bunga, yang sama sebagai bunga 3 bulan atau 90 hari atau lebih yang telah dikapitalisasi, dibiayai kembali, atau diperpanjang. 3 bulan atau 90 Kriteria hari adalah jangka waktu yang paling banyak digunakan oleh negara-negara untuk menentukan layak atau tidaknya suatu pinjaman tidak berprestasi (Murthy et al., 2017).

Factor yang menyebabkan terjadinya NPL yaitu factor internal dan factor eksternal, factor internal yaitu berasal dari bank tersebut, factor eksternal terjadi diluar bank misalnya Inflasi dll. Dampak dari NPL yang tinggi terhadap perbankan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat sehingga mengganggu system perbankan pada negara karena adanya likuiditas dan solvabilitas. Dampaknya terhadap ekonomi yaitu hilangnya kesempatan bank mebiayai operasi dan perluasan operasi karena tersendatnya dana pinjmanan dan membuat kesempatan para pengusaha semakin kecil yang membuat tidak adanya investasi. Bank Indonesia menentukan maksimal batas untuk NPL adalah 5%, jika bank di bawah 5% maka bank tersebut dinyatakan sehat namun jika bank tersebut di atas 5% maka bank tersebut mengalami kerugian atau likuiditas.

Penelitian (Barus & Erick, 2016) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia”. Bertujuan menganalisis pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan ukuran perusahaan terhadap Non Performing Loan pada Bank umum di Indonesia pada periode 2010 sampai 2013. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Variabel independennya CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan ukuran perusahaan, pengujian asumsi, dan parsial, uji koefisien determinansi. Hasilnya CAR berpengaruh negative terhadap NPL, LDR berpengaruh positive terhadap NPL, dan Inflasi berpengaruh positive terhadap NPL.

Penelitian (Setiyaningsih et al., 2015) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ratio Non Performing Loan (NPL)”. tentang permasalahan yang mempengaruhi NPL pada Bank XYZ dengan factor eksternal suku bunga dan nilai tukar, penelitian menggunakan exploratory research dan menggunakan metode analisis persamaan regresi linear berganda dengan data time series. Hasilnya Nilai Tukar berpengaruh positive.

penelitian (Baholli et al., 2015) berjudul “Analysis of Factor that Influence Non Performing Loans with Econometric Model: Albanian Case” tentang modeling econometric analisis NPL di Albanian dengan menggunakan metode simple linear regression dengan variable independen inflasi dan GDP. Hasilnya suku bunga riil positive, Inflasi negative dan GDP negative.

Penelitian (Dwihandayani, 2016) berjudul “Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) perbankan di Indonesia dan Faktor-faktor Yang mempengaruhi NPL” persamaannya menggunakan variable dependen LDR dan Inflasi. Hasilnya LDR berpengaruh Negative dan Inflasi berpengaruh Postive.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2013), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sehingga penelitian ini akhirnya akan memecahkan masalah yang ada sesuai dengan data-data yang telah diproses dimulai dari menyajikan data, menganalisa data yang telah diperoleh dan menginterpretasikannya. masalah nantinya akan kemudian Pemecahan mencari hubungan satu variabel yang satu

dengan variabel yang lain, variabel independen dengan simbol X dan dependen dengan simbol Y. Variabel inilah yang nantinya akan dicari hubungan atau pengaruhnya melalui uji hipotesis..

Data yang digunakan berpengaruh mempengaruhi strategi dan dampaknya terhadap NPL pada BPR Propinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit sangat berpengaruh signifikan terhadap NPL. Semakin baik strategi yang digunakan maka semakin rendah rasio NPL. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian adalah mengetahui bagaimana kinerja NPL perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja NPL bank, mengetahui apakah ada hubungan antara NPL dengan LDR, LAR, inflasi, suku bunga dan kredit yang disalurkan. dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2012 sampai 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari informasi pada jaringan internet yaitu website Bank Indonesia dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan data laporan keuangan dari bank-bank yang bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa data , rata-rata rasio NPL untuk tahun 2012 sebesar 2.03%, tahun 2013 sebesar 1.78%, tahun 2014 sebesar 2.04%, tahun 2015 sebesar 2.17%, tahun 2016 sebesar 2.98%. Jika NPL lebih dari 5 % maka NPL dapat dikatakan buruk dan jika NPL kurang atau sama dengan 5% maka NPL dapat dikatakan baik, sehingga dapat dilihat kinerja NPL dari 10 bank rata-rata baik. Namun pada tahun 2016, kinerja NPL Bank Permata buruk yaitu sebesar 6.56%.

Bank Indonesia menetapkan rasio LDR (loan to dept ratio) sebesar 110%, jika melebihi 110% maka artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata rasio LDR sepuluh bank dibawah 110% sehingga kinerja LDR dapat dinilai sehat. LDR tertinggi pada periode 2012 – 2016 adalah bank BTN sebesar 106,04%, hampir mendekati 110%.

Rasio LAR (loan to asset ratio) merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Berdasarkan Data yang

diperoleh dari sumber lainnya, rata-rata rasio LAR terbesar periode 2012 – 2016 adalah bank BTN sebesar 77,46%.

rata-rata inflasi untuk tahun 2012 sebesar 4.3%, tahun 2013 sebesar 8.38%, tahun 2014 sebesar 8.36%, tahun 2015 sebesar 3.35%, dan tahun 2016 sebesar 3.02%. Rata-rata suku bunga tahun 2012 sebesar 5.77%, tahun 2013 sebesar 6.48%, tahun 2014 sebesar 7.54, tahun 2015 sebesar 7.52%, dan tahun 2016 sebesar 6.17%.

ata-rata kredit yang disalurkan (dalam jutaan rupiah) untuk tahun 2012 sebesar Rp. 382.610.595, tahun 2013 sebesar Rp. 515.921.659, tahun 2014 sebesar Rp. 633.486.739, tahun 2015 sebesar Rp. 787.629.414, dan tahun 2016 sebesar Rp. 998.879.548.

Selanjutnya dilaku kan pengujian korelasi antara variabel terikat yaitu NPL dan variabel bebas yaitu LDR, LAR, inflasi, BI rate, dan kredit yang disalurkan. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.290, yang berarti bahwa variabel terikat dan variabel bebas dapat dikategorikan memiliki korelasi yang cukup. nilai $R^2 = 0.184$ berarti variabel NPL dapat dijelaskan 18.4% oleh variabel LDR, LAR, Inflasi, BI rate, kredit yang diberikan, sedangkan sisanya 81.6% dijelaskan oleh variabel lain.

Pada data uji F atau simultan, $\text{sig} < \alpha$ atau $0.049 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR, LAR, inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan berpengaruh secara simultan atau dengan kata lain H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara LDR, LAR, inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan. Uji t dilakukan untuk menge tahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkn untyk data parsial uatau data sendiri-sendiri LAR, kredit, dan BI rate yang disalurkan berpengaruh negatif yaitu LAR sebesar -0.024 , kredit yang disalurkan sebesar -0.521 dan BI rate sebesar -0.025 . LDR dan inflasi berpengaruh positif yaitu LDR sebesar 0.027 dan inflasi sebesar 0.116 .

Apabila LDR naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar 0.027 , apabila variabel bebas lainnya tetap. Apabila LAR naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar $0,024$, apabila variabel bebas lainnya tetap. Apabila inflasi naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar $0,116$, apabila variabel bebas lainnya tetap. Apabila BI rate naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar $0,025$, apabila variabel bebas

lainnya tetap. Apabila kredit yang diberikan naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar 0,521, apabila variabel bebas lainnya tetap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kinerja NPL perbankan di Indonesia dalam kurun waktu 2012 sampai 2016 secara umum masih baik dan rata-rata mengalami kenaikan nilai NPL di tahun 2016. Akan tetapi, kinerja NPL bank Permata tahun 2016 lebih dari 5% yaitu sebesar 6.56% yang berarti kinerja NPL tahun 2016 bank Permata buruk.

Hasil tidak pengujian asumsi-asumsi klasik menunjukkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedas tistas, inflasi, BI rate, dan kredit yang diberikan tidak terjadi multikolinearitas sedangkan VIF dari LDR dan LAR menunjukkan adanya gejala multikoli nearitas, dan tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi, LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan mempunyai korelasi cukup kuat terhadap variabel NPL. Secara simultan lima variabel LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap NPL tetapi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Walaupun secara parsial ke lima variable tidak berpengaruh secara signifikan, tetapi berdasarkan koefisien lima variabel dapat diketahui bahwa secara berurutan variabel bebas yang berpengaruh adalah kredit yang diberikan, inflasi, LDR, LAR, dan yang kelima adlah BI rate. Rasio LDR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya positif. Semakin tinggi LDR maka NPL bank akan tinggi. Rasio LAR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pe ngaruhnya negatif. Semakin rendah rasio LAR maka NPL bank akan tinggi. Inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank dan pengaruhnya positif. Semakin tinggi inflasi maka NPL bank akan tinggi. BI rate mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ki nerja bank dan pengaruhnya negatif. Semakin tinggi BI rate maka NPL bank akan tinggi. Kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank dan pengaruhnya negatif semakin rendah kredit yang disalurkan kinerja NPL bank semakin buruk.

Hasil pengujian pada penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja NPL perbankan di Indonesia. Faktor-faktor yaitu LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan, melalui uji F berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja NPL, yang berarti bahwa LDR, LAR, inflasi, BI rate, dan kredit yang disalurkan mempunyai peran yang

cukup untuk menentukan kinerja NPL bank periode 2012 – 2016.

Pada penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel bebas yang mempengaruhi NPL sehingga dapat diperoleh model penelitian yang lebih menjelaskan variabel NPL.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1, 125–132.
- Adisaputra, I. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT.Bank Mandiri (PERSERO) Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Agustiningtyas, M., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2017). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2017). 1–14.
- Ajija, Shochrul R., Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto dan Martha R. Primanti, 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews, Salemba Empat, Jakarta.
- Baholli, F., Dika, I., & Xhabija, G. (2015). Analysis of factors that influence non-performing loans with econometric model: Albanian case. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 391–398. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p391>
- Bank Indonesia. dan (2017). *Bisnis Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Retrieved from <http://www.bi.go.id>.
- Bank Mandiri. (2017). *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Retrieved from <http://www.bankmandiri.co.id>.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Retrieved from <http://www.idx.co.id>.
- Dewi, C. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Perfoming Loan (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Propinsi Jawa Tengah). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

- Diyanti, A dan Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 290 – 299.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Evida Rahimah, Siti Wardah Pratidina Nasution, S. U. A. N. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON-PERFORMING LOAN PADA BANK PEMERINTAH DAN BANK ASING DI INDONESIA. 1, 417–437.
- Indrawan, R. (2013). Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Irmayanto, Juli, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Cetakan Ketujuh, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Kartikasary, M., Marsintauli, F., Serlawati, E., & Laurens, S. (2020). Factors affecting the non-performing loans in Indonesia. 6, 97–106. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.12.003>
- Mahmudah, R. (2013). Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan di Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Martono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Yogyakarta: Ekonisia. Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management* (Ed. 3). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ovami, D. C. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 93–103.
- Santosa, P. B. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyaningsih, S., Juanda, B., & Fariyanti, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ratio Non Performing Loan (Npl). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.17358/jabm.1.1.23>
- Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di indonesia External and internal

factors effect on commercial banking non-performing loans in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen (Kinerja)*, 17(2), 278–286.

Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Tanjung, Riani., Sari, D. P. (2017). *Jurnal Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.

Wahyu Maulana Devi Lestari Pramita Putri. Pengaruh Customer Relationship Management (Crm) Terhadap Loyalitas Pelanggan Xl Axiata Sampang. Universitas Madura. *Urnal Makro Manajemen*. 2019/1/13. 225-238